

Pelatihan Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Guru SDN 221 Malili

Abdul Zahir¹

Sunardin²

¹²Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

abdulzahir86@uncp.ac.id¹

sunardin@uncp.ac.id²

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Metode Pembelajaran Bervariasi, Guru*

Abstrak: “Pelatihan Metode Pembelajaran Bervariasi” yang dilaksanakan di SD Negeri 221 Malili dihadirkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan baik. Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran bervariasi merupakan perwujudan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan *Teaching at The Right Level*. Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran beragam sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi, tercipta suasana belajar yang nyaman, dan peningkatan hasil belajar. Metode pelaksanaan kegiatan yang dikemas dalam bentuk pelatihan diikuti 36 peserta. Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam hal metode pembelajaran bervariasi.

Pendahuluan

Kurikulum merdeka meniscayakan pengelolaan pembelajaran dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Maka penerapan prinsip pembelajaran berdeferensiasi sebuah keharusan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara pandang guru, bahwa setiap peserta didik memiliki pendekatan dan kesiapan belajar yang berbeda. Meskipun berada di dalam satu tingkat atau kelas yang sama, peserta didik memiliki proses berpikir dan persepsi yang berbeda terhadap konten yang disampaikan, jenis konten yang disampaikan, stabilitas emosional, bahkan langkah-langkah pembelajaran yang mungkin berbeda (Purba, dkk., 2021). Hal yang sama diungkapkan oleh (Simanullang, t.t.) bahwa pembelajaran berdiferensiasi hadir untuk memfasilitasi peserta didik yang mempunyai kemampuan berbeda, gaya belajar berbeda, dan banyak perbedaan lainnya.

Implementasi kurikulum merdeka yang sudah berjalan sejak 2021 tentunya akan semakin menampakkan hasil ketika guru mampu hadir dalam ruang pembelajaran

mengakomodasi segala perbedaan yang dimiliki peserta didik. Pemberian perlakuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi prioritas guru dalam melakukan pembelajaran. Atas hal itu, guru harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang mumpuni. Salah poin utamanya adalah guru harus mempunyai keahlian dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam atau bervariasi. Metode pembelajaran bervariasi secara sederhana dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran atau pembelajaran oleh guru kepada siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dan disajikan dalam sajian yang bervariasi, dengan beberapa cara (Syaodih & Wulansari, 2019). Metode pembelajaran bervariasi ini ditujukan untuk mengelola pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik yang memiliki kecakupan perbedaan dengan banyak faktor bisa terfasilitasi dengan baik.

Seyogianya semua guru mempunyai kemampuan dan penguasaan terhadap metode pembelajaran bervariasi. Apatah lagi bagi guru yang sudah lulus pada Program Guru Penggerak (PGP) atau guru di mana sekolahnya termasuk pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP). PGP merupakan program pemerintah untuk merakayasa kemampuan guru sehingga semakin profesional dan dan PSP dihadirkan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka dalam tataran sekolah lebih baik lagi. PGP diarahkan kepada guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik (Kemdikbudristek-Program Guru Penggerak, 2021) dan PSP berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Program Sekolah Penggerak - Home, 2021).

Terkhusus PSP, sekolah pelaksana sejak tahun 2021 hingga sekarang berjumlah 14.219 sekolah. Terkhusus di Kabupaten Luwu Timur yang baru diimplementasikan pada tahun 2022 berjumlah 23 sekolah dengan rincian terdapat 17 sekolah pada angkatan 2 dengan rincian 6 PAUD, 8 SD, dan 3 SMP dan terdapat 6 sekolah pada angkatan 3 dengan rincian 2 PAUD, 1 SD, dan 3 SMP (Program Sekolah Penggerak - Implementasi PSP, 2024). Salah satu sekolah pelaksana PSP di Kabupaten Luwu Timur adalah SD Negeri 221 Malili.

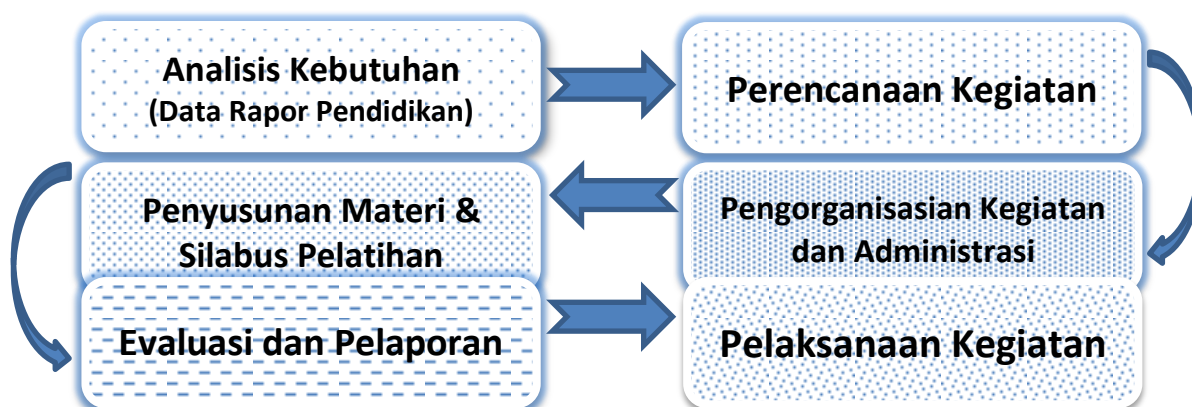
SD Negeri 221 Malili sejak ditetapkan menjadi pelaksana PSP pada tahun 2022 lalu senantiasa berupaya untuk menjadi sekolah dengan pencapaian terbaik. SD Negeri 221 Malili yang terletak di Jln. Abd. Rakib Batu Merah, Kecamatan Malili memiliki 18 guru dan sudah terakreditasi A (Data Pokok SD NEGERI 221 MALILI - Pauddikdasmen, 2024) tentunya ingin terus berbenah dalam rangka peningkatan prestasi sekolah dan kualitas guru. Meski terus dilakukan pendampingan simetris oleh fasilitator, tapi berdasarkan hasil pembacaan rapor pendidikan menunjukkan beberapa aspek perlu dikuatkan, salah satunya adalah metode pembelajaran.

Atas dasar hal di atas, maka pelatihan terkait dengan pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi yang mana metode pembelajaran bervariasi menjadi aspek utama perhatiannya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam kelas untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Peningkatan kualitas

pembelajaran menjadi muaranya dan peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi luaran pokoknya.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini serupa yang dilakukan oleh Zahir, dkk. (2022), Rukmana, dkk. (2024), (Jusrianto dkk., 2022), (Zahir, 2022), dan (Supriadi dkk., 2023). Metode Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan, kegiatan ini didesain dalam bentuk diskusi dan kerja praktek mengenai metode pembelajaran bervariasi. Narasumber memberikan materi dan penguatan kemudian peserta berlatih secara mandiri dan kelompok.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan

Materi kegiatan meliputi materi: 1) prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan *Teaching at The Right Level*, 2) ragam metode pembelajaran, 3) implementasi metode pembelajaran bervariasi dalam kelas, dan 4) praktik metode pembelajaran bervariasi secara mandiri dan kelompok. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan.

Kegiatan pelatihan ini berlangsung mulai dari pukul 08.00--16.00 pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2024. Peserta terdiri dari guru-guru dari SD Negeri 221 Malili dan guru-guru dari sekolah imbas (5 sekolah). Selain itu hadir pula kepala sekolah dan pengawas. Total peserta 36 orang.

Hasil

Kegiatan pelatihan yang telah berlangsung dengan mengangkat tema terkait metode pembelajaran bervariasi. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 dengan melibatkan 36 peserta yang berasal dari berbagai unsur seperti kepala sekolah, pengawas, dan guru-guru. Orientasi awal kegiatan ini hanya diperuntukkan untuk guru-guru internal SD Negeri 221 Malili, namun kemudian bertambah karena keinginan sekolah imbas untuk terlibat dalam pelatihan ini. Seharusnya yang menjadi peserta hanya 1 kepala sekolah, 1 pengawas, dan 18 guru dan nyatanya pada saat pelaksanaan kegiatan pesertanya menjadi 36 orang. kegiatan ini ditempatkan di ruang kelas yang cukup luas di SD Negeri 221 Malili.



Gambar 2. Suasana Kegiatan

Kehadiran peserta selain dari lingkup internal SD Negeri 221 didasarkan pada faktor adanya amanah pengimbasan yang mesti dilakukan oleh setiap sekolah penggerak. Pengimbasan yang dilakukan oleh sekolah penggerak sudah diatur oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu Timur sejak bulan Juni 2024 lalu. Semua sekolah penggerak termasuk SD Negeri 221 Malili mempunyai sekolah imbas dan telah ditetapkan jumlah dan nama sekolahnya. SD Negeri 221 Malili diberi tanggung jawab melakukan pengimbasan sebanyak 7 sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta.

Salah satu bentuk pengimbasan adalah berbagi praktik baik penerapan kurikulum merdeka. Salah satu wujudnya berupa pelibatan sekolah imbas dalam kegiatan peningkatan sumber daya yang dilakukan oleh sekolah penggerak. Kegiatan seperti “Pelatihan Metode Pembelajaran Bervariasi” merupakan contoh konkrit pelibatan sekolah imbas.

Kegiatan “Pelatihan Metode Pembelajaran Bervariasi” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait metode pembelajaran bervariasi. Hasil kegiatan ini diuraikan lebih detail seperti di bawah ini.

A. Aspek Kognitif

Berbicara metode pembelajaran, maka ada hal yang perlu diperhatikan, yakni model pembelajaran. Model pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik/taktik pembelajaran. Pemahaman ini harus dikuatkan kepada guru-guru bahwa sebelum memahami metode pembelajaran harus memahami model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hadirnya banyaknya metode pembelajaran dan kemudian dikembangkan media pembelajaran untuk memudahkan metode pembelajaran diperuntukkan agar peserta didik yang mempunyai latar belakang terfasilitasi dengan baik.

Kehadiran kurikulum merdeka dengan penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi meniscayakan guru harus mampu menguasai banyak metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, perbedaan pemahaman dalam aspek cakupan materi (diferensiasi materi), perbedaan perlakuan yang akan diberikan (diferensiasi proses), dan bentuk penugasan dan produk yang berbeda sesuai kebutuhan peserta didik (diferensiasi produk) harus betul dipahami oleh guru.

Melayani tiga kebutuhan perbedaan ini, maka penguasaan guru terhadap metode pembelajaran sebuah keharusan.

Saat sebelum memulai kegiatan, dilaksanakan *pretest* sederhana kepada peserta terkait pemahaman prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan penguasaan tahapan terhadap metode pembelajaran yang dipahami oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara terbatas, didapatkan informasi bahwa peserta selain dari SD Negeri 221 Malili (ada 5 sekolah dan tidak termasuk sekolah penggerak), masih belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi. Implikasinya, guru tidak mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik dengan banyaknya latar belakang perbedaan.

Setelah pelatihan, didapatkan penambahan pemahaman atau aspek kognitif guru terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dan ditunjang dengan pemahaman guru dalam hal mengelola pembelajaran dalam kelas. Kognisi guru bertambah yang dibuktikan dengan penguasaan guru terhadap langkah-langkah pembelajaran dari berbagai metode pembelajaran dan penguasaan konsep terkait bagaimana mengkombinasi banyaknya metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Peningkatan pemahaman terkait metode pembelajaran yang beragam atau variatif dialami guru menunjang dan memudahkan guru mengajar sesuai dengan level kemampuan peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan hadirnya gradasi atau perkembangan pemahaman ini, berarti bisa dijadikan salah satu indikator ketercapaian pelaksanaan kegiatan pelatihan.

B. Aspek Psikomotorik

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas adalah perwujudan kedalaman pemahaman terkait metode pembelajaran. Kehadiran kurikulum merdeka meniscayakan proses pembelajaran dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kemampuan guru mengelola pembelajaran secara mumpuni sebuah keharusan dan juga merupakan bagian inheren dengan kompetensi profesional dan pedagogi seorang guru.

Kehadiran pelatihan memberikan perubahan luar biasa bagi peserta. Tidak hanya penambahan dari aspek pengetahuan dan konsep guru dalam hal mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terbuka dan observasi saat kegiatan pelatihan berlangsung, nampaknya peserta sudah meningkat kemampuan dan keterampilannya. Penguasaan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran semakin baik. Bahkan saat kegiatan memberikan ruang dan waktu untuk melakukan simulasi, peserta menampakkan penguasaan tahapan metode pembelajaran baik menggunakan satu metode pembelajaran maupun saat diminta menggabungkan banyak metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kemampuan guru menerapkan metode pembelajaran bervariasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulastri (2019) akan memenuhi kebutuhan peserta didik dan ini dikuatkan oleh Sudarso (2015) bahwa guru yang menerapkan pembelajaran bervariasi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada aspek lain, Simanjuntak, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Peserta pelatihan mempunyai tekad dan optimisme kuat untuk selalu menerapkan metode pembelajaran bervariasi dalam ruang kelas. Komitmen ini dibangun selaras

sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berujung pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar murid.

C. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan yang berlangsung hanya sehari, yakni pada tanggal 10 Oktober tidak hanya menyisakan pencapaian tujuan, tetapi banyak hal untuk peningkatan kualitas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan kepala SD Negeri 221 Malili secara garis besarnya sudah tercapai.

Ada dua tujuan besar yang ingin dicapai dalam kegiatan “Pelatihan Metode Pembelajaran Bervariasi” ini, yakni pemahaman mendalam (aspek kognitif) dan penambahan keterampilan (aspek psikomotorik) guru. Dua hal tersebut berhasil dicapai, bahkan aspek afektif juga semakin tumbuh. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tak terstruktur memperlihatkan aspek yang ingin dicapai, tercapai dengan baik.

Beberapa hal yang perlu dikuatkan lagi dalam pelatihan ini adalah waktu simulasi yang masih kurang. Pelaksanaan kegiatan yang hanya berlangsung sehari dianggap peserta masih kurang untuk mengeksplorasi tingkat pemahaman dan keterampilan guru. Berikutnya adalah banyaknya peserta. Awalnya kegiatan hanya dirancang maksimal 20 peserta saja. Kemudian topologi dan karakter peserta yang berasal dari internal SD Negeri 221 Malili sudah didalami. Nyatanya pada saat pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta justru lebih dari rancangan awal. Ke depannya, sebelum kegiatan berlangsung, kepastian jumlah dan asal peserta harus jelas sehingga pelaksanaan kegiatan semakin optimal.

Peserta memberikan apresiasi yang sangat positif terkait dengan kegiatan ini. Besar harapan mereka agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan waktu yang lebih lama. Dan diputuskan bahwa kegiatan serupa akan dilaksanakan kembali pada bulan Januari atau Februari pada tahun 2025 nanti.

Simpulan

Kegiatan “Pelatihan Metode Pembelajaran Bervariasi” yang telah dilaksanakan di SD Negeri 221 Malili berlangsung selama 1 hari, yakni tanggal 10 Oktober 2024. Kegiatan ini diselenggarakan atas kerja sama antara tim pelaksana kegiatan dengan pihak SD Negeri 221 Malili. Kegiatan ini diikuti sebanyak 36 peserta dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Hasil kegiatan ini adalah 1) adanya peningkatan pemahaman guru terkait konsep metode pembelajaran bervariasi secara khusus dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi secara umum, 2) adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan hasil simulasi kegiatan, dan 3) kegiatan serupa akan dilaksanakan kembali sebagai tindak lanjut kegiatan.

Daftar Pustaka

Data Pokok SD NEGERI 221 MALILI - Paudidikdasmen. (2024). Diambil 9 April 2023, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/436F6D76B28BBC58EC5B>
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>. (t.t.). Diambil 1

- Desember 2024, dari
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>
- Jusrianto, J., Zahir, A., Nur, H., & Parubang, D. (2022). Pendampingan Penyusunan Analisis Tes di SD Negeri 156 Wonosari. *Abdimas Singkerru*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59563/singkerru.v2i1.123>
- Program Sekolah Penggerak—Home. (t.t.). Diambil 30 Juni 2023, dari <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>
- Program Sekolah Penggerak—Implementasi PSP. (t.t.). Diambil 10 April 2023, dari <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-psp>
- Rukmana, N. S., Umar, N. F., Zahir, A., Sakkir, G., & Majid, A. F. (2024). PKM Pendampingan Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Kebutuhan Belajar dan Berbagi Praktik Baik Pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Luwu Timur. *MAQAQBIQ*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.46870/jam.v3i1.945>
- Simanjuntak, H., Sembiring, E. L., Kudadiri, R. T., Sianturi, L., Tambunan, W. G., Sianturi, S. T. L. br, & Bangun, A. A. R. (2023). Pembelajaran Menyenangkan dengan Menggunakan Media Pembelajaran dan Metode Bervariasi pada Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 6–11. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5583>
- Simanullang, J. A., M. Pd K.; Pitri Solida. (2023). Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi. *Kubuku*. Diambil 1 Desember 2024, dari <https://kubuku.id/detail/pengantar-pembelajaran-berdiferensiasi/54174>
- Sudarso.(2015). Peningkatan Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Metode Bervariasi. *Dinamika Pendidikan*. Diambil 7 Desember 2024, dari <https://www.i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/351/351>
- Sulastri, Eli. (2019). 9 Aplikasi Metode Pembelajaran. GUEPEDIA.
- Supriadi, Zahir, A., & Syukur, A. (2023). Pembelajaran dan Asesmen pada Guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo Aliyah Negeri (MAN) Palopo. *Abdimas Langkanae*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.53769/jpm.v3i2.202>
- Syaodih, E., & Wulansari, R. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi. *EDUCARE*, 84–89. <https://doi.org/10.36555/educare.v17i2.246>
- Zahir, A. (2022). Workshop Penyusunan Modul Ajar dan Perencanaan Berbasis Data di SMA Negeri 5 Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 2(2), 129–139.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62.